

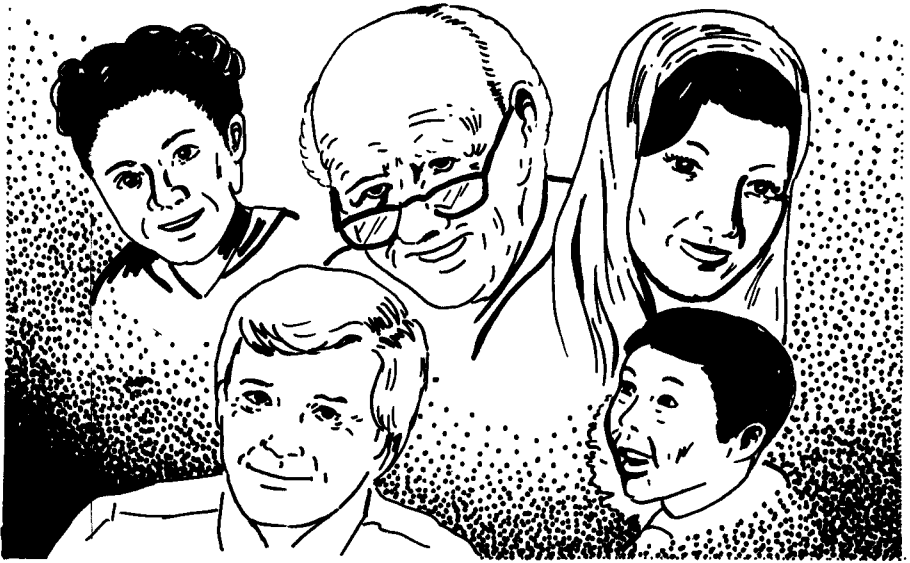
Pasal 3

Sukacita: Buah Kasih Karunia

Seorang profesor filsafat mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjadi tidak bahagia adalah mengejar kebahagiaan. Pengejaran kebahagiaan dan kesenangan adalah hal yang lumrah bagi semua orang. Tidak ada salahnya jika seseorang ingin berbahagia. Banyak sekali uang yang dihabiskan untuk mengejar kebahagiaan, tetapi tetap dunia ini dipenuhi oleh kesakitan dan kecemasan. Banyak orang memutuskan untuk bunuh diri sebagai satu-satunya cara untuk mengakhiri kemalangan mereka. Mereka belum menemukan bahwa kebahagiaan yang nyata dan kekal hanya bisa terjadi di dalam Yesus Kristus, yang melalui Roh Kudus memenuhi diri kita dan menghasilkan buah ini di dalam kita.

Allah menciptakan dunia yang penuh sukacita dan kebahagiaan tanpa dosa, kesakitan, kesedihan, dan penderitaan. Kesemuanya ini datang sesudahnya. Orang Kristen tidak dikecualikan dari kesukaran, kesakitan, dan kesedihan. Sebenarnya Firman Allah mengatakan, “Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya” (II Timotius 3:12). Lalu di manakah anak Tuhan mendapatkan sumber sukacitanya? Bagaimana mungkin buah sukacita rohani dapat dihasilkan dalam kehidupannya?

Dalam pasal ini saudara akan mendapatkan bahwa buah sukacita rohani dikembangkan di dalam diri kita oleh Roh Kudus ketika kita mengetahui posisi kita di dalam Kristus; ketika kita melihat Allah bertindak dalam kuasa yang penuh mukjizat melalui kita dan di sekitar kita; dan pada saat kita mengharapkan masa depan yang mulia bersama Dia dalam kekekalan. Saudara dapat melihat bahwa ada hubungan yang erat antara penderitaan dan sukacita dalam kehidupan orang yang percaya. Saudara akan juga menemukan bahwa sukacita bukan sekedar *hasil* dari Roh Kudus, tetapi adalah bagian dari sifa -Nya—



sehingga dipenuhi oleh Roh berarti dipenuhi oleh sukacita! Sukacita dari Tuhan dapat menjadi kekuatan *saudara!*

ikhtisar pasal

Definisi Sukacita
Sumber-sumber Sukacita
Penderitaan dan Sukacita
Penghalang Sukacita
Hasil Sukacita

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberikan definisi alkitabiah dari sukacita rohani.
- Membuat daftar dari sukacita rohani dan menunjangnya dengan ayat-ayat Alkitab.

- Menyatakan prinsip yang dapat diterapkan untuk mengatasi penghalang-penghalang sukacita dan mendapatkan hasil-hasil sukacita.
- Memelihara buah sukacita rohani dengan penyerahan kepada Roh Kudus dan ketaatan kepada Tuhan.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini dengan teliti, cari dan baca semua ayat Alkitab yang disebutkan, dan jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran. Yakinkan bahwa saudara dapat memenuhi tujuan untuk tiap bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.

uraian pasal

DEFINISI SUKACITA

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang menguraikan konsep alkitabiah dari sukacita rohani.*

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, **sukacita** . . .” (Galatia 5:22).

Kata *sukacita* dalam ayat Alkitab ini diterjemahkan dari kata bahasa Yunani *chara*. Seorang ahli Alkitab mendefinisikannya sebagai sukacita yang berdasarkan agama—*sukacita yang berlandaskan Allah*. *Chara* bukanlah sukacita yang datang dari hal-hal duniawi, tetapi yang berdasarkan hubungan dengan Allah.

Seorang ahli lain mendefinisikan *sukacita (chara)* sebagai suatu keadaan riang gembira, kesenangan yang tenang, dan kegembiraan yang besar sebagai suatu sifat khusus dari watak Kristen yang mempunyai lebih berarti daripada kebahagiaan sesaat. Sukacita sebagai buah Roh adalah suatu sifat keriang, kesenangan, dan kegembiraan yang tidak ditentukan oleh keadaan, tetapi adalah sifat yang tetap dalam setiap situasi, entah baik atau buruk, karena berdasarkan Allah.

Rasul Paulus menulis suratnya yang indah kepada orang-orang di Filipi ketika ia berada di penjara. Surat ini sering disebut “Surat Sukacita”. Dua kali dalam pasal yang keempat Paulus menyatakan, “Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan” (ayat 11-12). Paulus pada saat itu sedang berada di dalam penjara menunggu pengadilan. Apakah sumber kepuasan hatinya itu? *Roh Kudus* adalah jawabannya — Ia menghasilkan buah sukacita dalam diri Paulus. Dasar dari sukacita Paulus adalah hubungannya dengan Yesus Kristus.

1 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan nyatakan alasan-alasan yang membuat Paulus menyatakan sukacitanya.

- a Filipi 1:3:
- b 1:18:
- c 1:25:
- d 2:2:

Saudara akan mendapatkan bahwa sukacita Paulus berkaitan dengan kedudukannya di dalam Kristus, bukannya keadaan atau kesehatan tubuhnya. Kata bahasa Yunani *chara* juga menyiratkan arti *kasih karunia ilahi*. Jadi, sumber sukacita Paulus tidak ditemukan di mana pun di dalam dunia ini, tetapi hanya dalam diri Tuhan.

2 Pernyataan manakah yang menggambarkan konsepsi alkitabiah mengenai sukacita?

- a) sesuatu yang menyenangkan indera kita.
- b) Kesenangan agung yang berdasarkan hubungan dengan Allah.
- c) Kasih karunia.
- d) Berhubungan dengan kedudukan dalam Kristus bukannya keadaan kepuasan pribadi.
- e) Perasaan kepuasan pribadi ketika segala sesuatu berjalan dengan baik.
- f) Suatu perasaan kebahagiaan yang datang dan pergi.

Lebih daripada Kebahagiaan

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang paling tepat yang mengungkapkan kepada apa sukacita rohani itu terkait.*

Sukacita sebagai buah Roh tidak bergantung pada keadaan lahiriah kita. Sukacita rohani bertahan dalam kesukaran pun, karena ia dikembangkan dari dalam oleh Roh Kudus. Rasul Paulus mengakui hal ini ketika ia menulis kepada orang Tesalonika, “Dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (I Tesalonika 1:6).

Tidak mudah untuk menguraikan sukacita ini, yang disebut rasul Petrus sebagai “sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan” (I Petrus 1:8). Ini jauh melebihi kebahagiaan yang dapat diberikan dunia. Sudah tentu ada kesenangan yang halal di dalam dunia yang dapat lebih dinikmati ketika seseorang memiliki sukacita dari Roh. Tetapi sukacita dari Roh terpisah dari semua tingkat sukacita yang murni manusiawi. Sukacita ini adalah hasil dari iman kepada Allah, “Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Roma 15:13).

Pengikut Yesus seharusnya orang-orang yang penuh sukacita. Tiada seorang pun yang akan sama seperti sebelumnya, sesudah ia menyerahkan seluruh dirinya kepada Yesus dan mengenal Dia sebagai Juruselamat pribadi dan Tuhan. Lukas 10:21 menceritakan kepada kita bahwa *Yesus penuh dengan kesukaan melalui Roh Kudus*. Ada nubuat tentang kesukacitaan Yesus dalam Mazmur 45:8, “Sebab itu Allah, Allahmu, telah mengurapi engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu.”

Kesukacitaan Yesus terlihat dalam Lukas 10:21, ketika Ia memuji Bapa-Nya untuk cara penyingkapan yang ilahi. Ia terlihat bergembira karena seekor domba yang hilang telah ditemukan (Lukas 15:5). Ia berbicara tentang sukacita-Nya dalam Yohanes 15:11 dan 17:13, di mana Ia melimpahkan sukacita-Nya atas orang-orang yang mempercayai-Nya. Sukacita-Nya yang agung menyokong Dia pada saat Ia disalib. “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa kita kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia” (Ibrani 12:2).

3 Sukacita Yesus menunjang pendapat bahwa sukacita orang Kristen didasarkan pada

- a) hal-hal yang baik dalam kehidupan.
- b) perhubungan pribadi dengan Allah.

4 Pernyataan manakah yang paling baik menyatakan dengan apa kebahagiaan rohani itu terkait?

- a) Keadaan lahiriah.
- b) Roh Kudus yang tinggal di dalam.
- c) Posisi kita di dalam Kristus.
- d) Berada bersama teman-teman.
- e) Peristiwa-peristiwa gembira.
- f) Iman kepada Allah.

SUMBER-SUMBER SUKACITA

Tujuan 3. *Mengenali pernyataan benar yang berhubungan sumber-sumber sukacita rohani.*

Semua sukacita manusia mengalir dari kasih manusia: kasih terhadap kehidupan, terhadap orang-orang, terhadap pekerjaan. Hal yang sama juga sungguh terjadi ketika kasih surgawi dari Roh mengalir dalam jiwa kita. Hasilnya adalah sukacita yang berasal dari atas. Tiada kasih berarti tiada sukacita. Apa pun yang memutuskan kasih akan menghancurkan sukacita. Kasih manusiawi adalah selintas, dangkal, dan terbatas, karena dalam alam kehidupan manusia segala sesuatunya berubah. Tetapi alam surgawi tidak dapat berubah. Bila Allah adalah sumber sukacita kita, tiada sesuatu pun yang dapat mengurangi aliran sukacita tersebut! Sukacita ini akan tetap karena dimulai dengan diri-Nya.

Ada beberapa sumber sukacita rohani yang akan kita pertimbangkan. Pada saat saudara berpikir tentang masing-masing sumber, hubungkan itu dengan pengalaman pribadi saudara. Sudahkah saudara menemukan sumber-sumber sukacita yang sejati ini?

Keselamatan

A.B. Simpson mengemukakan bahwa sukacita dari Tuhan ditemukan dalam jaminan keselamatan dan aliran Roh Kudus. Apabila seseorang menerima pengampunan dari segala dosanya, maka seolah-olah beban seluruh dunia diangkat dari pundaknya. Ketika Yesus datang di dalam kehidupan seorang, Ia membawa *sukacita yang tak terkatakan*. Inilah sebabnya ada sukacita yang besar ketika Yesus, Juruselamat kita, lahir (Lukas 2:10-11). Itulah sebabnya Maria bersukacita karena dia dijadikan alat yang terpilih bagi Tuhan untuk membawa Kristus ke dalam dunia (Lukas 1:46-49). Dalam banyak mazmurnya, Daud mengungkapkan sukacita karena keselamatannya. "Tetapi aku,

kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu.” (Mazmur 13:6; juga lihat 31:8, 32:11, 35:9). Konteks dari ayat-ayat ini menunjukkan bahwa sebagian ayat-ayat tersebut dituliskan pada masa tekanan dan kekecewaan yang besar dalam kehidupan Daud—namun tetap juga ia dapat bersuka di dalam keselamatan dari Tuhan.

Sukacita karena keselamatan juga dinyatakan dalam Yesaya 61:10, “Aku bersukaria di dalam Tuhan, jiwaku bersorak-sorak di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran.”

Perbuatan Allah yang Penuh Kuasa

Alkitab mengungkapkan perbuatan Allah untuk memulihkan manusia ke dalam persekutuan dengan-Nya. Sepanjang Perjanjian Lama kita melihat Allah bertindak dalam kehidupan manusia yang mengasihi dan melayani-Nya.

Tuhan bertindak demi kita ketika Ia memelihara bangsa Israel karena dari mereka sang Juruselamat akan datang. Ia bertindak demi kita ketika Ia memberikan Anak-Nya yang Tunggal sebagai tebusan untuk dosa kita. Ia bertindak di gereja yang mula-mula melalui kuasa Roh Kudus, menyadarkan kita akan dosa kita, membawa banyak orang menuju pertobatan, menghormati pemberitaan Firman-Nya, dan membaptis dalam Roh. Catatan Lukas tentang peristiwa-peristiwa ini biasanya disebut “Kisah Para Rasul,” tetapi ini sebenarnya adalah catatan tentang perbuatan besar Allah di dalam kehidupan orang-orang yang dipenuhi Roh yang dipakai oleh-Nya.

Kita melihat Allah bekerja di antara kita sekarang ini, di dalam kehidupan mereka yang kita menangkan untuk-Nya, dan di dalam kehidupan kita sendiri—mengampuni dosa, menyembuhkan tubuh-tubuh yang sakit, membebaskan dari kebiasaan yang buruk, dan menyediakan semua kebutuhan kita. Inilah semua penyebab sukacita besar yang ada di dalam hati kita.

5 Bacalah Kisah/8:5-8. Mengapa ada sukacita yang besar di Samaria?

.....

Roh Kudus

Sukacita adalah sifat sehari-hari dari orang percaya dalam gereja mula-mula. Mengapa? Karena mereka dipenuhi dengan Roh. Sukacita dihasilkan oleh

Roh Kudus yang tinggal di dalam orang yang percaya. Sukacita adalah bagian dari kodrat-Nya! Sejarah gereja mula-mula yang tercatat dalam Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang percaya mengalami sukacita besar di dalam Roh Kudus. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak pernah kecewa atau takut atau kesepian. Tetapi mereka belajar bahwa dalam segala keadaan sukacita yang berhubungan dengan Roh yang mendiami mereka menjadi sumber kekuatan yang membantu mereka mengatasi keadaan-keadaan yang mengecewakan. Sukacita adalah sebagian dari pengalaman orang percaya ketika ia hidup dengan kesadaran dari Roh yang tinggal bersamanya.

8 Bacalah Kisah 2:46; 13:5; dan Roma 14:7. Yang mana dari pernyataan berikut ini paling tepat dinyatakan dalam ayat-ayat Alkitab ini?

- a) Sukacita adalah pengalaman biasa dari orang yang dipenuhi Roh.
- b) Sukacita yang berasal dari Tuhan sulit untuk dipertahankan walaupun bagi orang percaya yang dipenuhi Roh.

Kehadiran Allah

Allah sendirilah sumber dari segala sukacita. “Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku” (Lukas 1:46-47). “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!” (Filipi 4:4). Kehadiran Allah membawa sukacita (Mazmur 16:11). Dalam Yohanes 20:20 kita mendapatkan bahwa murid-murid sangat bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Berada di dalam rumah Tuhan membawa sukacita kepada penyembah-Nya, “Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku, Marilah kita pergi ke rumah Tuhan” (Mazmur 122:1).

Firman Allah yang dibaca, didengar, direnungkan, diamalkan, ditaati, dan dicintai juga membawa sukacita. “Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmati; Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya Tuhan, Allah semesta alam” (Yeremia 15:16). Banyak ayat menghubungkan sukacita dengan doa (lihat Efesus 5:19-20; Kolose 1:11-12; I Tesalonika 5:16-18; Yohanes 16:24; I Tawarikh 16:10; Yesaya 56:7; Mazmur 40:17; 105:3). Memuji dan menyembah Tuhan menyebabkan sukacita timbul di dalam diri kita, saat kita mengakui bahwa Ia layak dipuji.

Berkat Tuhan

Berkat Tuhan atas diri kita adalah juga sumber sukacita yang lain. “Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita” (Mazmur

126:3). Kepercayaan kita terhadap Tuhan membuat kita bersukacita ketika kita menyadari betapa Dia mencukupi kebutuhan kita (Roma 15:13). Ia juga memberkati kita melalui orang-orang lain, “Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kamu peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita?” (I Tesalonika 3:9).

Pengharapan Kita yang Penuh Bahagia

Roma 12:12 menghendaki agar kita “Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.” Apakah pengharapan itu? Ayat-ayat berikut ini memberikan jawaban kepada kita:

1. Kisah 24:15 — “Aku menaruh pengharapan kepada Allah . . . bahwa akan ada kebangkitan semua orang mati, baik orang-orang yang benar maupun orang-orang yang tidak benar.”
2. Titus 2:13 — “Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.”
3. Ibrani 6:19-20 — “Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai perintis bagi kita.”
4. Roma 5:2-5 — “Dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”

Harapan kita akan kemuliaan di masadepan bersama Yesus Kristus adalah berdasarkan kebangkitan-Nya dari antara orang mati (I Petrus 1:3). Kita dapat bersukacita dalam segala keadaan yang kita hadapi karena pengharapan kita bahwa kita akan pergi dari kehidupan fana ini menuju kehidupan kekal di hadirat Allah. Seorang ahli Alkitab dalam membahas Roma 5:2-5 menyatakan, “Pengharapan adalah unsur penting dalam sukacita orang Kristen— pengharapan memungkinkan orang percaya untuk bersukacita walaupun dalam penderitaan, dan ketekunan *memperkuat* pengharapan.”

Sukacita Dalam Memberi

Kita menemukan sukacita dalam memberi. “Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” Ia “akan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu” (II Korintus 9:7, 10). “Harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima” (Kisah 20:35). Pernahkah saudara mengalami kebenaran perkataan ini? Yesus berkata, “Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu” (Lukas 6:38). Jadi, kita bukan hanya akan menerima berkat dari tindakan memberi, tetapi Allah memberkati kita sebagai *hasil* dari perbuatan memberi itu.

Malaikat

Malaikat meningkatkan sukacita orang Kristen. Benar, malaikat-malaikat! Mereka melayani orang-orang suci di mana pun sebagaimana Allah perintahkan kepada mereka. Mazmur 34:8 memberitahu bahwa malaikat Tuhan menyelamatkan orang yang takut akan Tuhan. Dalam Kisah 12:11 rasul Petrus menyatakan bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya untuk menyelamatkan Petrus dari penjara. Raja Nebukadnezar yang jahat mengakui bahwa Tuhan mengirim malaikat-Nya untuk menyelamatkan ketiga orang Ibrani dalam perapian yang menyala-nyala (Daniel 3:28). Dalam Mazmur 91:9-11 kita mendapatkan janji ini, “Sebab Tuhan ialah tempat perlindunganmu . . . malapetaka tidak akan menimpa kamu . . . sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”

Malaikat bersukacita ketika orang berdosa bertobat (Lukas 15:10). Mereka memuji dan memuliakan Tuhan terus-menerus. Inilah perbuatan yang penuh sukacita (Mazmur 148:2; Wahyu 5:11).

7 Lingkari huruf yang mengawali pernyataan yang BENAR berkaitan dengan sumber sukacita rohani.

- a Sukacita rohani, tidak seperti sukacita manusiawi, dapat berubah.
- b Baik sukacita manusiawi maupun sukacita rohani berasal dari kasih.
- c Landasan dari sukacita rohani adalah Allah.
- d Sukacita Maria berkaitan dengan keinginannya untuk dihormati.
- e Sukacita yang besar mengikuti kesadaran bahwa Tuhan bertindak untuk kepentingan kita.
- f Sukacita dalam memberi terutama berkaitan dengan apa yang kita terima sebagai balasan.
- g Sukacita harus menjadi pengalaman biasa bagi orang percaya yang dipenuhi Roh.

- h** Setiap aspek kehidupan dalam Roh harus menjadi sumber sukacita bagi orang percaya.
- i** Sukacita orang Kristen didasarkan pada pengharapannya bahwa setelah ia menerima Kristus, kehidupan sehari-harinya akan bebas dari persoalan.

8 Untuk pengayaan pribadi, catatlah setiap sumber sukacita dalam buku catatan saudara. Bacalah ayat-ayat Alkitab yang diberikan untuk masing-masing sumber, dan pilihlah satu ayat yang paling berarti bagi saudara. Tuliskan itu di samping yang tercatat. Kemudian bagikan penemuan ini kepada orang lain sebagai suatu kesaksian tentang sukacita yang telah saudara alami di dalam Kristus.

PENDERITAAN DAN SUKACITA

Tujuan 4. *Berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang diberikan, menyatakan alasan mengapa orang Kristen dapat mengalami sukacita rohani walaupun dalam masa penderitaan.*

Ada suatu ikatan yang kuat antara penderitaan dan sukacita dalam kehidupan seorang Kristen. Pesan Yesus dalam Khotbah di atas Buki adalah bahwa Allah kelak akan memberi upah kepada mereka yang karena Dia bertahan menderita semua ketidakadilan dunia (Matius 5:3-11). Banyak ayat Alkitab menghubungkan penderitaan dengan sukacita. Perhatikan ayat-ayat ini sebagai contoh:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan (Yakobus 1:2, 3).

Dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus (I Tesalonika 1:6).

Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya (Ibrani 10:34).

Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun (Yakobus 5:11).

Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya (I Petrus 4:13).

Bahkan di surga ada juga kesukaan di tengah-tengah kejadian-kejadian mengerikan yang diuraikan dalam kitab Wahyu (lihat Wahyu 12:11-12; 18:20; 19:6-7). Sementara masih berada di dunia, kita dapat bersukacita bahwa “penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Roma 8:18).

Saudara akan mendapatkan dalam ayat-ayat ini bahwa sukacita berkaitan dengan pengharapan orang Kristen yang didasarkan pada kemuliaan yang mendatang di surga, setelah mengatasi kesukaran dan percobaan dalam hidup ini.

Karena ketaatan mereka kepada Tuhan dalam mengabarkan Injil, jemaat Kristen yang mula-mula menghadapi banyak aniaya. Tetapi ini tidak dapat merampas kesukacitaan dari mereka. Dalam Kisah 13 kita mendapati bahwa murid-murid baru saja dianiaya dan dipaksa untuk meninggalkan kota di mana mereka sedang mengabarkan Injil. Tetapi ayat 52 mengatakan kepada kita, “Dan murid-murid di Antiokhia penuh dengan sukacita dan dengan Roh Kudus.” Lagi dalam Kisah 5:41 kita mendapatkan bahwa “Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus.” Dan dalam Kisah 16:25 dikatakan bahwa setelah dipukuli dan dipenjarakan, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan. Kehidupan Paulus memberikan kesaksian tentang sukacita yang tetap dari Roh Kudus di hatinya. Ia menderita banyak kesukaran dengan sukacita, supaya ia dapat membagikan kabar baik tentang Kristus kepada sesamanya. Dari dalam penjara di Roma ia menulis, “Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” (Filipi 4:4).

Yesus sedang menghadapi bayangan Getsemani dan Golgota yang berarti penderitaan, penghinaan, dan kematian. Namun Ia tetap bernyanyi bersama dengan murid-murid-Nya setelah Perjamuan Terakhir sebelum Ia menghadapi para pendakwa-Nya (Matius 26:30). Bagaimana mungkin Ia dapat menyanyi dalam keadaan seperti ini? Hal ini dimungkinkan karena kekuatan yang Ia miliki sebab Ia penuh dengan Roh Kudus. Bilamana saya merasa tawar hati, saya hanya perlu mengingatkan diri sendiri bahwa Yesus “yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa” (Ibrani 12:2-3).

Ketika seorang wanita melahirkan seorang anak, sering sekali ia mengalami kesakitan dan penderitaan yang hebat. Namun melalui semuanya ada sukacita dalam hatinya, karena pengetahuannya bahwa kesakitan itu segera akan berhenti,

dan kesakitan melahirkan anak akan mendapatkan pahala ketika ia mendapatkan kesenangan dari bayinya. Sukacita manusiawi ini adalah contoh yang sangat terbatas dari sukacita yang akan kita alami ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan, jika kita tetap bertekun walaupun dalam penderitaan. Kita dapat memiliki sukacita sekarang karena kita mengetahui apa yang tersedia di hadapan kita nanti.

9 Berdasarkan ayat-ayat yang diberikan dalam pasal ini, berikan alasan mengapa orang Kristen dapat mengalami sukacita yang tetap dari Roh Kudus walaupun dalam masa penderitaan. Tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara.

PENGHALANG SUKACITA

Tujuan 5. *Menyatakan suatu prinsip yang, jika diterapkan dalam kehidupan saudara, akan melindungi saudara dari berbagai sikap yang dapat menghalangi pengalaman sukacita rohani.*

Orang-orang yang tawar hati dan tidak bersukacita kehilangan gairah hidup mereka. Kita mempunyai ilustrasi tentang hal ini dalam Mazmur 137 Orang-orang Israel sedang dalam pembuangan di Babilon. Mereka begitu tawar hati sehingga mereka bahkan tidak mempunyai semangat untuk menyanyi—mereka hanya duduk dan menangis! Ketika mereka berada di tanah mereka sendiri, mereka sangat rajin, tetapi sekarang di bawah tekanan mereka menjadi benar-benar tidak berdaya. Mereka hanya dapat melihat keadaan mereka ketika itu—*mereka melupakan saat-saat Tuhan melepaskan mereka di masa lampau.*

Keputusan dan kebimbangan adalah sikap yang dapat menghalangi sukacita rohani. Lukas 24:17 menceritakan tentang dua murid Yesus yang tidak memiliki sukacita. Muka mereka tertunduk. Ketika Yesus menghampiri mereka, mereka begitu dipenuhi oleh kedukaan *sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia* (ayat 16). Dukacita dan keputusan juga menimpa Maria Magdalena pada pagi hari kebangkitan. Ia sedang menangis ketika Yesus mendekat dan berbicara kepadanya (Yohanes 20:15). *Ia tidak mengenali Tuhannya.*

Sudah kita bahas bahwa sukacita rohani berdasar pada Allah. Apapun yang akan menghalangi hubungan kita dengan Allah akan mencuri sukacita dari kita. Kepahitan hati, kebencian, kurang kasih, keinginan yang salah, atau sikap-sikap atau tingkah laku semacam itu yang merupakan perbuatan daging akan merampas dari kita kesukacitaan yang berasal dari Tuhan. Tetapi jika kita tetap menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan. Roh-nya di dalam kita adalah sumber sukacita yang tetap.

10 Sumber sukacita manakah ditunjukkan yang dapat melindungi orang Israel dari keputusan ketika mereka berada dalam pembuangan di Babilon?

- a) Pengharapan akan kemuliaan di kemudian hari
- b) Peringatan akan perbuatan Allah yang dahsyat
- c) Pelepasan oleh para malaikat

11 Sumber sukacita apakah yang tersedia bagi para murid Yesus dan Maria Magdalena pada saat mereka tidak dapat mengenali Yesus?

- a) Berada di hadirat Tuhan
- b) Dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus
- c) Kasih manusiawi mereka terhadap satu sama lain

12 Sebutkan suatu prinsip, yang jika diterapkan dalam kehidupan, akan melindungi saudara dari sikap yang akan menghalangi saudara mengalami sukacita yang berasal dari Tuhan.

.....

.....

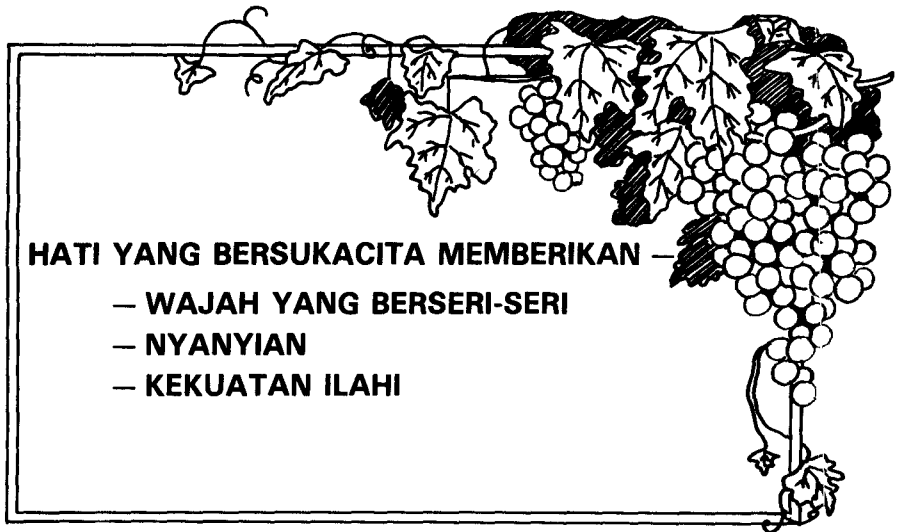
HASIL SUKACITA

Tujuan 6. *Menjelaskan beberapa hasil sukacita berhubungan dengan penampilan, pengungkapan, dan sikap kita.*

Ketika Roh Kudus bekerja di dalam kehidupan kita untuk menghasilkan sukacita rohani, kita dapat mengharapkan beberapa hasil yang amat positif. Perubahan yang terjadi dalam watak kita oleh Roh Kudus jelas terlihat dalam reaksi kita terhadap keadaan dan interaksi kita dengan orang lain. Inilah beberapa contoh dari hasil buah sukacita dalam sifat orang percaya.

Pertama kita memiliki wajah yang gembira. Pernahkah saudara bertemu dengan orang Kristen yang wajahnya berseri-seri oleh sukacita dari Tuhan? Saudara merasa bergembira jika berada di sekitar mereka, bukan? Amsal 15:13 mengatakan, "Hati yang gembira membuat muka berseri-seri, tetapi kepedihan hati mematahkan semangat." Seorang yang penuh sukacita akan memiliki hati yang gembira. Perasaan hati seseorang sangat sering diungkapkan melalui wajahnya atau sikap dan tingkah lakunya. Apa yang terasa dalam hatinya mempunyai suatu cara untuk menemukan pengungkapan dalam penampilan atau tingkahnya. Seorang Kristen yang dipenuhi oleh sukacita dari Tuhan akan cenderung menampakkan dan menyampaikannya melalui penampilan yang terlihat.

Salah satu musuh Kekristenan zaman kini mengungkapkan pendapatnya tentang Yesus melalui kata-kata berikut, “Murid-murid-Nya harus terlihat lebih tertebus.” Ketika seorang gadis jatuh cinta, ia akan berseri-seri sebab sedang memikirkan orang yang dia kasihi. Jika kita mengasihi Kristus, keindahan-Nya akan tercermin melalui diri kita, dan kita akan memiliki penampilan yang berseri-seri, karena kita “diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar” (II Korintus 3:18).



HATI YANG BERSUKACITA MEMBERIKAN —

- **WAJAH YANG BERSERI-SERI**
- **NYANYIAN**
- **KEKUATAN ILAHI**

Kedua, kita memiliki nyanyian yang penuh sukacita. Hati yang bersyukur dan penuh sukacita sering diungkapkan melalui nyanyian dan pujian kepada Tuhan. Mazmur 149 adalah contohnya, “Nyanyikanlah bagi Tuhan nyanyian baru! . . . Sebab Tuhan berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan. Biarlah orang-orang saleh beraria dalam kemuliaan, biarlah mereka bersorak-sorai di tempat tidur mereka!” (ayat 1, 4-5). Contoh lain adalah anjuran Paulus kepada gereja yang mula-mula agar “berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujipujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita” (Efesus 5:19-20). Yakobus 5:13 mengatakan, “Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi!” Memuji dengan nyanyian adalah salah satu kekayaan dalam kehidupan orang Kristen dan adalah suatu tanggapan yang wajar dari hati yang penuh sukacita.

Ketiga, kita mempunyai kekuatan ilahi. “Kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu” (Nehemia 8:11, TL). Hal ini dijelaskan kepada Nehemia

ketika ada salah pengertian yang besar mengenai pembangunan kembali Yerusalem, dan sukacita dari Tuhanlah yang memberikannya keberanian untuk melanjutkan rencananya. Sekarang ini dunia menderita kekurangan energi. Tetapi orang Kristen tidak perlu takut akan kekurangan energi rohani. Sukacita yang dari Roh Kudus dapat membuat umat Tuhan bergerak maju di dunia ini dan dalam kekekalan. Sukacita rohani menghasilkan kekuatan ilahi.

13 Jelaskan bagaimana sukacita mempengaruhi penampilan kita.

.....

14 Alkitab menganjurkan cara apakah untuk kita mengungkapkan sukacita kita?

.....

15 Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud Nehemia ketika ia berkata, “Kesukaan yang daripada Tuhan itulah juga kuatmu” (Nehemia 8:11, TL).

.....

.....

Pernahkah saudara mengalami hasil-hasil sukacita? Apakah saudara memiliki wajah yang berseri-seri, nyanyian pujian, dan kekuatan ilahi? Saudara dapat mengalami kepenuhan sukacita yang kita sudah uraikan dalam pasal ini melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam saudara. Saudara dapat memiliki buah kasih karunia-Nya dalam kelimpahan sehingga dapat menghadapi setiap keadaan dalam kehidupan saudara dengan kesukaan yang melimpah! Peliharalah buah ini, dan bagikanlah sukacita saudara kepada orang lain.

soal-soal untuk menguji diri

1 MENCOCOKKAN. Cocokkan uraian (kiri) dengan jenis sukacita yang diuraikan masing-masing (kanan).

- | | |
|---|----------------------------------|
|a Mudah berubah tergantung pada keadaan | 1) Sukacita manusiawi |
|b Berdasarkan hubungan dengan Allah. | 2) Sukacita rohani |
|c Anugerah ilahi | 3) Sukacita manusiawi dan rohani |
|d Tergantung pada apa yang membuat seseorang merasa senang | |
|e Bercirikan kesukaan yang tenang sebagai bagian dari watak Kristen | |
|f Diperkuat oleh penderitaan atau pencobaan | |
|g Berasal dari kasih | |

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan BENAR dan **S** di depan yang SALAH.

- 2 Sukacita manusiawi adalah pengalaman yang tetap dari kebanyakan orang.
- 3 Sukacita rohani adalah mungkin dalam masa penderitaan karena itu didasarkan pada perbuatan yang penuh kuasa dari Allah demi kita dan pada pengharapan kita akan kemuliaan di kemudian hari bersama-Nya.
- 4 Seorang Kristen dapat dipenuhi sampai meluap dengan Roh Kudus bahkan ketika ia sangat menderita dan kecewa.
- 5 Alkitab menyatakan Yesus sebagai Oknum yang mengenal kelimpahan sukacita.
- 6 Firman Allah, berkat Allah kepada kita dan orang lain, dan pemberian kepada Tuhan dan kepada pekerjaan-Nya adalah semuanya sumber dari sukacita rohani.
- 7 Prinsip dari kekuatan dan sukacita ilahi adalah bahwa mereka yang kuat akan memiliki sukacita sebanding dengan kekuatan mereka.
- 8 Wajah yang berseri-seri adalah hasil positif dari sukacita.

- **9** Penawar terhadap penghalang sukacita adalah hubungan yang benar dengan Allah.
-**10** Orang Kristen mendapat sukacita dari membagikan Injil kepada orang lain.
-**11** Contoh dari orang Israil yang dibuang ke Babilon menekankan prinsip bahwa sukacita rohani bergantung pada pengakuan akan kuasa Allah untuk bekerja demi kita.
-**12** Karena sukacita rohani dihasilkan dalam diri kita oleh Roh Kudus, tidak ada sesuatu pun yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan sukacita—Ia memberikannya kepada kita sebagaimana yang dikehendakinya.
-**13** Kepahitan hati dapat menjadi penghalang terhadap sukacita rohani.

14 PENILAIAN DIRI SENDIRI. Lengkapi pernyataan tentang posisi saudara ini dengan melingkari kata-kata yang berada dalam kurung yang SESUAI dengan saudara, dan dengan menggaris kata-kata yang TIDAK SESUAI dengan saudara.

Saya (memiliki, tidak memiliki) sukacita rohani dalam kehidupanku sebagaimana yang diuraikan dalam pasal ini. Saya (perlu, tidak perlu) menumbuhkan sukacita dari Roh dengan (lebih banyak berdoa, membaca Firman, mengakui perbuatan besar yang dilakukan Allah demi saya). Saya dapat melihat bahwa (keinginan yang salah, kebimbangan, ketakutan, keputusasaan, kepahtan hati) adalah penghalang terhadap sukacita rohani dalam kehidupanku. Saya (sudah, belum) mengalami penuh Roh Kudus. Sukacita dari Roh Kudus (di, tidak di)-cerminkan dalam diriku melalui (wajah yang berseri, pujian dan nyanyian, kekuatan ilahi dalam pencobaan). Saya (ingin, memiliki) Roh yang melimpah dan kelimpahan sukacita-Nya.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

8 Jawaban saudara.

- 1 a** Karena teman sekerja dalam Injil.
- b** Karena Kristus diberitakan.
- c** Sukacita dalam iman.
- d** Sukacita karena kesatuan dalam kasih, jiwa, dan tujuan.

9 Apa saja dari ini: Karena kita dianggap layak untuk menderita bagi Dia (bila kita dianiaya); karena penderitaan mengajar kita ketekunan (tinggal tetap, teguh) karena Allah telah berjanji untuk memberi pahala kepada mereka yang menderita karena Dia; karena pengetahuan bahwa penderitaan akan berakhir dan kita akan menerima bagian dalam kemuliaan di kemudian hari Yesus. Inilah pengharapan kita yang penuh bahagia.

- 2 b)** Kesenangan agung yang berdasarkan hubungan dengan Allah.
- c)** Kasih karunia ilahi.
- d)** Berhubungan dengan kedudukan dalam Kristus bukannya keadaan.

10 b) Peringatan akan perbuatan Allah yang dahsyat.

3 b) perhubungan pribadi dengan Allah.

11 a) Berada di hadirat Tuhan.

- 4 b)** Roh Kudus yang tinggal di dalam.
- c)** Posisi kita di dalam Kristus.
- f)** Iman kepada Allah.

12 Jawaban saudara. Seharusnya termasuk konsepsi bahwa jikalau seorang memelihara hubungan yang benar dengan Tuhan, menginsafi bahwa Allah adalah dasar bagi sukacita rohani, ia akan mampu menghindari sikap-sikap yang akan merintangi sukacita.

5 Karena perbuatan ajaib dari Allah ketika Filipus memberitakan Kristus di kota itu.

13 Seorang yang bersukacita akan mempunyai wajah yang bersinar, penampilan yang berseri-seri.

6 a) Sukacita adalah pengalaman biasa dari orang yang dipenuhi Roh.

14 Dengan menyanyi dan memuji Tuhan

- 7 a** Salah.
- b** Benar.
- c** Benar.
- d** Salah.
- e** Benar.
- f** Salah.
- g** Benar.
- h** Benar.
- i** Salah.

15 Jawaban saudara. Oleh karena sukacita berdasar pada Allah, mungkin Nehemia sedang mengingatkan orang Israel bahwa Allah akan memenuhi hati mereka dengan sukacita yang akan memberikan kekuatan dalam percobaan mereka, bila mereka mendekati-Nya dan percaya Dia.